

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI

Tinta Elita Mutiara Putri¹, Johan Budhiana², Sri Janatri³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi,

^{2,3}Lincoln University Collage Malaysia

Tintamutiara27@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana, termasuk gempa bumi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan dan sikap remaja sangat penting untuk kesiapsiagaan dalam mengatasi bencana. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan, yang terjadi begitu orang menyadari objek tertentu. Sedangkan sikap adalah reaksi yang di keluarkan seseorang terhadap stimulus atau objek. Metode penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi ini adalah seluruh remaja di MTs Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi dengan sampel 161 responden melalui total sampling. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Surat etik penlitian diberikan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 000029/KEP STIKES SUKABUMI/2023. Hasil analisis menunjukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup (54,1%) dan sikap kategori positif (89,2%) dengan p-value 0,000 yang berarti bahwa $<0,05$ terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi di MTs Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi. Disarankan kepada kepala sekolah MTs Al-Mu'awwanah untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang kesiapsiagaan bencana agar remaja dapat mempersiapkan dirinya untuk menghadapi bencana dikemudian hari

Kata kunci: Bencana, Gempa Bumi, Pengetahuan, Sikap

I. PENDAHULUAN

Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik: Samudera Hindia, Samudera Pasifik, Benua Hindia, dan Benua Asia. Terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) di bagian selatan dan timur Indonesia yang membentang dari pulau Sumatera hingga Jawa-Nusa Tenggara-Sulawesi. Wilayah ini di kedua sisinya dibatasi oleh pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian dikuasai oleh lahan basah, keadaan ini berpotensi memicu beberapa bencana, antara lain tanah longsor, gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi (Anies, 2018; Widayati, 2020).

Secara umum, bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau bencana alam secara tiba-tiba yang menyebabkan kerusakan atau kerugian yang terhadap kehidupan (Rahman., 2018). Menurut Dewi et al., (2020) bencana didefinisikan sebagai gangguan serius terhadap berfungsinya system yang menyebabkan kerugian besar pada manusia, materual, ekonomi dan lingkungan. Sedangkan, bencana alam merupakan kejadian yang diakibatkan oleh alam, yaitu gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, badai, atau tanah longsor (Kurniawati, 2020).

Salah satu bencana alam yang sering memakan banyak korban jiwa yaitu gempa bumi. Gempa bumi merupakan peristiwa di mana bumi bergetar akibat pelepasan energi secara tiba-tiba dari dalam bumi. Hal ini ditandai dengan hancurnya lapisan batuan di kerak bumi akibat akumulasi energi dari pergerakan lempeng tektonik yang dipancarkan ke segala arah sebagai gelombang seismik yang

mencapai permukaan bumi. Oleh sebab itu, gempa bumi dapat didefinisikan sebagai fenomena yang disebabkan oleh getaran batuan pada inti bumi yang naik ke permukaan sebagai energi gempa (Imani, 2019).

Kesiapsiagaan merupakan yang diambil untuk mengantisipasi bencana dengan perencanaan mengambil tindakan cepat dan berdaya guna untuk mengurangi dampak negatif dari bencana, termasuk kerusakan harta benda dan korban jiwa (Evie & Hasni, 2022). Dalam pengertian manajemen bencana, peningkatan kesiapsiagaan merupakan komponen kunci dari upaya proaktif pengurangan risiko bencana yang dilakukan sebelum terjadinya bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu langkah dalam proses penanggulangan bencana, untuk memastikan tingkat kesiapsiagaan tertentu tercapai, berbagai langkah persiapan prabencana diperlukan. Kemanjuran kesiapsiagaan kemudian ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan tanggap darurat dan pemulihan pascabencana (Khairunisa & Alwin, 2023).

Aspek kesiapsiagaan terhadap gempa bumi dapat dievaluasi dengan mengamati faktor pengetahuan, sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Pengetahuan adalah salah satu elemen dari faktor kesiapsiagaan terhadap bencana (Purnamawati et al., 2022). Pengetahuan adalah hasil penginderaan, yang terjadi begitu orang menyadari objek tertentu. Lima indera tubuh manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan untuk merasakan. Sebagian besar pengetahuan manusia tentang dunia berasal dari mata dan telinga (Suwanti dan Aprilin, 2017; Cahyono et al., 2019). Pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang positif maka sikap seseorang positif begitu juga sebaliknya (Suryani et al., 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan salah satunya adalah sikap. Sikap adalah sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap suatu situasi dan menentukan apa yang dicari individu dalam hidup (Mariam et al., 2021). Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai obyek, jika pengetahuan seseorang mengarah ke aspek positif maka akan menimbulkan sikap yang positif begitu juga sebaliknya jika pengetahuan mengarah ke aspek negatif maka akan menimbulkan sikap yang negatif (Azizah, 2022).

Remaja merupakan salah satu kelompok rentan yang paling rentan merasakan shock dan ketidakberdayaan saat terjadi bencana. Hal ini disebabkan karena remaja langsung mengalami, mengamati, dan merasakan dampak bencana alam yang secara tidak langsung dapat berdampak pada proses pematangan psikologis yang belum matang yang dialami remaja (Fitri et al., 2022). Sehingga, untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan oleh gempa bumi, seperti resiko kerugian dan resiko jatuhnya korban, remaja sangat perlu melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi (Claudy, 2022). Kesiapsiagaan sejak dini akan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat jika terjadi bencana. (Sarkawi & Rahma Fitriani, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Mts Al-Mu'awwanah pada bulan Maret 2023, melalui wawancara kepada 10 orang remaja yaitu 5 orang siswa kelas 7 dan 5 orang siswa kelas 8, diperoleh bahwa 10 remaja menyebutkan bahwa disekolahnya belum adanya sosialisasi tentang bencana gempa bumi. 4 remaja mengatakan bahwa mendapat informasi tentang benca gempa bumi di internet, 4 remaja tersebut memiliki sikap positif seperti remaja dapat segera keluar rumah atau bangunan sekolah saat terjadinya gempa bumi, mencari informasi tentang bencana gempa bumi dan menuju jalur evakuasi jika terjadinya gempa bumi, sementara itu 6 remaja memiliki sikap negative seperti ketika terjadinya gempa bumi tidak mencari informasi tentang gempa bumi, dan tidak mengetahui jalur evakuasi. 4 remaja memiliki kesiapsiagaan tergolong siap, seperti mengetahui

pengertian gempa bumi, mengetahui penyebab terjadinya gempa bumi, mengetahui dampak ketika terjadinya gempa bumi dan mengetahui jalur evakuasi saat terjadinya gempa bumi. Sedangkan 6 remaja memiliki kesiapan belum siap seperti tidak mengetahui penyebab gempa bumi, tidak mengetahui cara mengurangi dampak gempa bumi, dan tidak mengetahui peta/jalur evakuasi ketika terjadinya gempa bumi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di MTs Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas 7 dan 8 di MTs Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi dengan jumlah 161 orang setelah diambil 10 orang untuk survei pendahuluan. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 161 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Kuesioner pengetahuan mengacu pada skala guttman hasil uji validitas $p\text{-value} < 0,005$ dan uji reliabilitas sebesar 0,55 kategori cukup kuat, sedangkan sikap mengacu pada skala likert hasil uji validitas $< 0,005$ dan uji reliabilitas sebesar 0,703 kategori kuat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi gambaran karakteristik, analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Surat etik penelitian diberikan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 000029/KEP STIKES SUKABUMI/2023.

III. HASIL

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di MTs Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Umur (Tahun)		
12	7	4,7
13	50	33,8
14	77	52,0
15	14	9,5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	69	46,6
Perempuan	79	53,4
Kelas		
7	86	58,1
8	62	49,9
Sumber Informasi Terkait Bencana		
Petugas Kesehatan/Puskesmas	4	6,8
Orang Tua/Kerabat	15	10,1
Media Sosial	86	58,1
Televisi/Radio	33	22,3
BPBD/Pemerintah Daerah	10	6,8
Setempat		
Pernah Mengikuti Pelatihan Kesiapsiagaan		
Pernah	9	6,1
Tidak Pernah	139	93,9

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada karakteristik responden umur adalah sebagian besar responden memiliki umur 14 tahun yaitu sebanyak 77 (52,0%) dan Sebagian kecilnya memiliki umur 12 tahun yaitu sebanyak 7 orang (4,7%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 79 orang (53,4%) dan sebagian kecilnya berjenis kelamin laki – laki sebanyak 69 orang (46,6%). Karakteristik responden berdasarkan kelas yaitu sebagian besar responden kelas 7 yaitu sebanyak 86 orang (58,1%) dan sebagian kecilnya kelas 8 sebanyak 62 orang (49,9 %). Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi terkait bencana bahwa sebagian besar responden sumber informasi terkait bencana melalui media sosial yaitu sebanyak 86 orang (58,1%) dan sebagian kecilnya sumber informasi terkait bencana melalui Petugas Kesehatan/Puskesmas sebanyak 4 orang (6,8 %). Karakteristik responden berdasarkan pernah mengikuti pelatihan kebencanaan adalah sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan yaitu sebanyak 139 orang (93,9 %) dan sebagian kecilnya yang pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan sebanyak 9 orang (6,1%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	45	30,4
Cukup	80	54,1
Kurang	23	15,5
Sikap		
Sikap Positif	132	89,2
Sikap Negatif	16	10,8

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 80 orang (54,1,9 %) dan Sebagian kecilnya memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 23 orang (15,5%). Sedangkan pada variabel sikap adalah Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 132 orang (89,2%) dan Sebagian kecilnya memiliki sikap yang negatif sebanyak 16 orang (10,8%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Max	Min	St.Deviation	Modal	B	t	p-value
Pengetahuan	16	6	2,599	(Constant)	30,130	19,067	0,000
Sikap	53	31	4,897	Pengetahuan	0,924	6,793	0,000

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan didapatkan hasil nilai maximum 16, minimum 6 dan standar deviasi adalah 2,599. Sedangkan, variabel sikap didapatkan hasil nilai maximum 53, minimum 31 dan standar deviasi adalah 4,897. Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi sederhana didapatkan hasil p-value $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dalam arti lain terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap. Setiap kenaikan satu satuan variabel pengetahuan akan mengakibatkan sikap naik sebesar 0,924.

IV. PEMBAHASAN

Analaisis Deskriptif Variabel Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di MTS Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian kecilnya memiliki pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan adalah hasil pengolahan indrawi khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Aprillia et al., 2020). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu usia, tingkat Pendidikan, pengalaman. Sedangkan faktor eksternal seperti media massa/sumber informasi, sosial budaya (Winangsih & Sariyani, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Usia merupakan lama waktu hidup (sejak dilahirkan atau diadakan) (Rudiayanti, 2019).

Menurut hasil penelitian Setiawati (2020), menyatakan bahwa usia seseorang mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan. Semakin dewasa seseorang dalam berpikir dan bertindak ditinjau dari nilai-nilai masyarakat, semakin dewasa tingkat kematangan dan kekuatannya. Hal ini adalah hasil dari pengalaman jiwa. (Oktavianti 2021). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di MTs Al-Mu'awwanah memiliki umur yaitu 14 tahun.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sumber informasi. Sumber informasi meliputi informasi yang diperoleh melalui berbagai media, antara lain cetak, elektronik, dan media massa. Sumber informasi ini dengan cepat mempengaruhi sejumlah aspek kehidupan, termasuk pengetahuan (Yuliani, 2022).

Penelitian ini didukung dengan penelitian Rasima (2021), menyatakan bahwa sumber informasi seseorang mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan, teori sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan seseorang merupakan media yang secara khusus di desain untuk mencapai masyarakat yang luas. Koran, majalah, radio, dan televisi adalah beberapa contoh dari media massa. Pengetahuan dan wawasan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh media tersebut, dan banyaknya informasi yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari, serta apa yang dipelajari dari informasi dan pengamatan dunia sekitarnya juga akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan.

Pengetahuan responden yang baik dari hasil penelitian merupakan akibat dari banyaknya berita dan informasi tentang kejadian bencana gempa bumi yang terjadi di lingkungan mereka. Selain itu dalam usia remaja mereka haus akan segala informasi sehingga mendorong untuk menggali informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan pengetahuannya termasuk mengenai bencana tanah longsor. Kemampuan remaja yang bervariasi dalam mengakses informasi dapat mempengaruhi pengetahuannya (Firmansyah et al., 2014).

Hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden sumber informasi terkait bencana melalui media sosial yaitu sebanyak 86 orang, sehingga didapatkan bahwa berpengaruhnya terhadap pengetahuan yang di miliki remaja tergolong cukup.

Analaisis Deskriptif Variabel Sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif dan sebagian kecilnya memiliki sikap yang negatif.

Sikap merupakan reaksi psikologis yang menghasilkan perasaan positif atau negatif sebagai tanggapan terhadap rangsangan atau rangsangan eksternal yang menuntut tanggapan pribadi. Sikap adalah eaksi mereka yang masih tertutup terhadap rangsangan atau barang. Cara sikap seseorang memanifestasikan dirinya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diprediksi dari perilaku tertutup. Makna sikap dapat dilihat dari kecukupan suatu reaksi atau tanggapan terhadap berbagai rangsangan dalam kehidupan sehari-hari (Syamson, 2022). Menurut Azwar (2011) dalam

Kharismawati (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, media massa, pembentukan dan pengubahan sikap, lembaga pendidikan/agama, emosional. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah media massa. Media massa merupakan mencakup hal-hal seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan bentuk komunikasi teknologi lainnya, merupakan alat yang digunakan untuk mendistribusikan pesan dari sumber ke khalayak (Saragih, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Giena (2022), menyatakan bahwa sumber media massa mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat sikap. Wulandari, (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh sumber informasi terhadap kesiapsiagaan, dimana penelitian yang dilakukan dengan sumber informasi/media massa melalui media pembelajaran terbukti sangat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan. Media pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi kendala pengalaman siswa, dan membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk memahami pembelajaran baik internal maupun eksternal melalui media video yang dijelaskan oleh guru..

Hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden sumber informasi terkait bencana melalui media sosial, sehingga didapatkan bahwa berpengaruhnya terhadap sikap yang dimiliki remaja tergolong sikap positif.

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di MTs Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap remaja tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi di MTs Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi, dengan p-value sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antar variabel pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang positif signifikan, artinya semakin tinggi remaja memiliki pengetahuan maka akan memiliki sikap bencana yang sangat siap.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sugara et al., (2018) bahwa pengetahuan memiliki hubungan secara signifikan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi Erupsi Gunung Kelud pada fase mitigasi, dengan nilai signifikansi semua variabel lebih kecil dari 0.05, besarnya pengetahuan dengan sikap yaitu sebesar r value =0,613 membuktikan terdapat hubungan searah yang cukup tinggi antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi erupsi Gunung Kelud pada fase mitigasi. Penelitian lain oleh Lestari et al., (2020) bahwa terdapat hubungan antara kesiapsiagaan siswa dengan pengetahuan kesiapsiagaan gempa bumi, serta hubungan sikap siswa terhadap kesiapsiagaan di SD N 2 Cepokosawit. Pengetahuan kesiapsiagaan gempa dan kesiapsiagaan siswa berada pada kategori cukup, dengan mayoritas siswa hampir siap.

Menurut Mubarak (2016) dalam Sapradji & Hamdayani (2023), sikap merupakan perasaan, gagasan dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap adalah suatu stimulus atau objek yang mempengaruhi bagaimana seseorang meresponnya. Hal ini mengacu pada sikap seseorang terhadap mengungkapkan penerimaan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai obyek, jika pengetahuan seseorang mengarah ke aspek positif maka akan menimbulkan sikap yang positif begitu juga sebaliknya jika pengetahuan mengarah ke aspek negatif maka akan menimbulkan sikap yang negatif (Azizah, 2022). Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan terjadi begitu orang merasakan objek tertentu. Panca indera manusia digunakan untuk merasakan. Pengetahuan atau kognitif adalah aspek penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) (Wahdayani, 2023). Pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang positif maka sikap seseorang positif begitu juga sebaliknya (Suryani et al., 2019). Peningkatan kesadaran

melalui pengetahuan sangat dibutuhkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bencana. Mengubah pengetahuan seseorang tentang sesuatu adalah salah satu metode untuk meningkatkan kesadaran. Jika masyarakat mendapat informasi yang baik tentang bencana, mereka akan dapat menanggapi dengan ketahanan dan lebih siap menghadapinya (Teja, 2019). Hal utama untuk melaksanakan langkah-langkah perlindungan atau upaya kesiapsiagaan saat ini dengan memiliki pengetahuan tentang bencana (Ridha & Husna, 2018).

Pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesiapsiagaan berasal dari pengalaman pribadi remaja dengan bencana alam. Pengalaman-pengalaman ini telah mengajari remaja tentang kemungkinan terjadinya bencana alam dan telah memengaruhi sikapnya untuk bersiap menghadapi peristiwa semacam itu. (Erlia et al., 2017). Jika pengetahuan remaja terhadap bencana tergolong baik, maka dapat mewujudkan generasi yang tangguh bencana dan memiliki kesiapsiagaan yang baik terhadap bencana alam (Pahleviannur, 2019). Meningkatkan kesiapsiagaan remaja terhadap bencana sangat penting untuk mengambil tindakan. Tindakan persiapan meliputi pelatihan kesiapsiagaan, pemeliharaan, dan pembuatan strategi penanggulangan bencana. Langkah selanjutnya adalah mengkaji kemungkinan terjadinya bencana di daerah tersebut serta tanda-tanda peringatan dan ciri-ciri yang membedakannya. Sikap kesiapsiagaan remaja membuat lebih peduli akan wilayahnya. Pengetahuan dan sikap tidak dapat dipisahkan. Kedua faktor ini saling terkait, dengan adanya pengetahuan kesiapsiagaan bencana akan mempengaruhi sikap seseorang jika terjadi bencana. Dalam jangka panjang, sikap yang didasarkan pada pengetahuan bisa bermanfaat (Daud et al., 2014). Hal ini didukung oleh penelitian (Hilmi, 2020) dan (Adiwijaya, 2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap remaja memiliki hubungan dalam upaya kesiapsiagaan bencana.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden memiliki pengetahuan yang cukup dengan sikap yang positif. Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dengan sikap, sehingga semakin tinggi pengetahuan maka sikap juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah sikap.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa remaja di MTs Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi memiliki pengetahuan dengan kategori cukup hasil persentase 56%-75% dan nilai rata-rata 71% dan di MTs Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi memiliki sikap dengan kategori positif $T \geq 35$ dan nilai rata-rata 40,59. Sehingga terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi di MTs Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi.

VI. SARAN

Diharapkan kepada kepala sekolah MTs Al-Mu'awwanah untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang kesiapsiagaan bencana agar remaja dapat mempersiapkan dirinya untuk menghadapi bencana dikemudian hari

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, U., Aisyah, S., Silaban, T. D. S., & Ismed, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II Tahun 2022. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 5(2), 22-27.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 865-872.
- Cahyono, A. E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Claudya, L. (2022). “Studi Kasus : Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Rw 01 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang Tahun 2022”. Kota Padang: Tesis Universitas Andalas.
- Daud, R., Sari, S. A., Milfayetty, S., & Dirhamsyah, M. (2014). Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)*, 26-34
- Dewi, R., Budhiana, J., Permana, I., Mariam, I., Frans Unmehopa, Y., Novianty, L., Novianti Utami, R., Sanjaya, W., Rahman La Ede, A., Rahmanishati, W., Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, S., & Dewi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, R. (2020). Factors Affecting Nurse Preparedness in Disaster Management in the Emergency Room of the Pelabuhan Ratu Hospital in Sukabumi Regency. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 1218–1225.
- Evie, S., & Hasni, H. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Keluarga dalam Tanggap Bencana Tsunami. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 409–418. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.828>.
- Firmansyah, I., & Rasni, H. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember (The Correlation Between Knowledge and behavior preparedness in Facing of Floods And Landslides disaster in adolescents aged 15-18 in SMA Al-Hasan Kemiri Sub district Panti of Jember Regency).
- Fitri, A., Musri, M., & Syahril, I. (2022). Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penanggulangan Bencana Kebakaran Pada Pemadam Kebakaran Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 55-65
- Gien, V. P., Wahyuni, S., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat pada Bencana Banjir di Desa Tanjung Kecamatan Hamparan Rawang Provinsi Jambi. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 13-17.
- Hilmi, S. A. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Penanganan Bencana di Kecamatan Tempuran* (pp. 1–55). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Imani, R. (2019). Map of Earthquake Prone Areas Using Geographic Information Systems (Peta Daerah Rawan Gempa Menggunakan Sistem Informasi Geografis). *Jurnal Komtek Info*, 6(2). <https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v6i2>
- Khairunisa, T., & Alwin, A. (2023). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Panunggan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 7(2), 119-128.
- Kharismawati, Devi. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Penggunaan Shisha Dan Vape Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Dan Farmasi Stikes Sari Mulia*. Kota Banjarmasin: Skripsi Stikes Sari Mulia.
- Kosim, K., Makhrus, M., & Hakim, A. (2021). Pengetahuan mitigasi dan kapasitas kebencanaan melalui virtual meeting pada mahasiswa magister IPA Universitas Mataram. In *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1). <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>

- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3494>
- Lestari, Nevia Diana Ayu (2018). *Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangren Di Kota Malang*. Kota Malang: KTI, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mariam, I., Budhiana, J., Permana, I., Dewi, R., Rahmanishati, W., Noviyanti, L., Utami, R. N., Sanjaya, W., La Ede, A. R., & Unmehopa, Y. F. (2021). Knowledge, Attitudes, Disaster Training and Self Efficacy on Disaster Preparedness. *Research Horizon*, 1(5), 179–188. <https://doi.org/10.54518/rh.1.5.2021.179-188>
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi sadar bencana melalui sosialisasi kebencanaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55.
- Purnamawati, D., Sulaeman, R., Purwana, E. R., & Sukmawati, S. (2022). Pemberdayaan Kader Remaja Menggunakan Pelatihan Tanggap Bencana. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 111. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.111-118.2022>
- Raisma, C. (2022). Analisis teks dan sosiokultural berita pada isi kolom “ternyata hoax” jawapos. com: Studi analisis wacana kritis Norman Fairclough. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*.
- Rahman, F. (2019, February). Save the world versus man-made disaster: A cultural perspective. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 235, No. 1, p. 012071). IOP Publishing.
- Ridha, R., & Husna, C. (2018). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Banjir.
- Rudiyanti, N., & Rosmadewi, R. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stres dengan Emesis Gravidarum di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 7-18.
- Sarkawi, M., & Rahma Fitrianai, D. (2021). Hubungan Kecemasan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 1547-1552.
- Saragih, M. Y. (2019). Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12.
- Sugara, A. S., Kusuma, F. H. D., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi erupsi gunung kelud pada fase mitigasi. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Suryani, L. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 3(2), 68-79.
- Syamson, M. M., Murtini, M., & Rostini, M. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Menstrual Hygiene Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Menstruasi Awal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 89-95.
- Teja, M. (2018). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kelompok Rentan Dalam Menghadapi Bencana Alam Di Lombok. *Info Singkat*, 13-18.
- Wahdayani, A., Laksono, D. A., Ramadhan, R., ... & Syaputra, G. Q. I. (2023). BERBAGI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK PANTI ASUHAN DOMPET YATIM DAN DHUFA PAMULANG BARAT. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(3), 322-326.
- Winangsih, R., & Sariyani, M. D. (2021). Gambaran Pengetahuan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Tahun 2020. *Jurnal Medika Usada*, 4(1), 34-39.
- Widayati, R. S. (2020). Studi Kajian Peran BPBD dan Aisyiyah Disaster Action dalam Upaya Pengurangan Resiko Bencana di Surakarta. *Gaster*, 18(1), 108. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.549>

- Wulandari, F. (2018). Pengaruh Media Video Terhadap Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana Gempa bumi di SMA Negeri 1 Gantiwarno, Klaten. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2), 18-20.
- Yuliani, M., & Apriliani, N. Y. Y. (2022). Analisis Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Bidan Tentang Teknik Hypnobirthing. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4731-4736.